



Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Melalui Sistem Plus Dan Minus Di Smp Negeri 3 Lubuk Basung Semester Ganjil Tahun 2023/2024

Basri Kamil¹, Hendri Rahmad²

1SMP Negeri 3 Lubuk Basung

2SMA Negeri Agam Cendekia

Correspondence: basrikamil@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Kedisiplinan, sistem plus dan minus, penelitian tindakan kelas

ABSTRACT (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung melalui penerapan sistem plus dan minus yang berlaku baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah subjek 32 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sistem plus dan minus disepakati bersama guru dan siswa pada awal semester sebagai bentuk kontrak kelas. Poin plus diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu, menjaga kerapian, serta patuh terhadap aturan sekolah. Sebaliknya, poin minus diberikan bagi siswa yang melanggar, seperti terlambat, tidak membawa perlengkapan, atau melanggar tata tertib di luar kelas. Akumulasi poin turut mempengaruhi nilai sikap siswa sehingga menekankan pentingnya budi pekerti di samping kecerdasan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kedisiplinan siswa. Pada kondisi awal, tingkat kedisiplinan siswa tergolong rendah dengan rata-rata 62,5%. Setelah siklus I meningkat menjadi 75%, dan pada siklus II mencapai 87,5% dengan sebagian besar siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif. Penerapan sistem plus dan minus terbukti efektif dalam membentuk budaya disiplin, menumbuhkan tanggung jawab, serta memberikan pengaruh positif terhadap nilai sikap siswa.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berperan besar dalam membentuk karakter siswa. Disiplin bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menjadi landasan dalam menumbuhkan tanggung jawab, menghargai waktu, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Di sekolah, kedisiplinan siswa dapat tercermin melalui kehadiran tepat waktu, kesiapan dalam mengikuti pelajaran, kerapian, serta kepatuhan terhadap tata tertib baik di dalam maupun di luar kelas.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih sering menjadi persoalan. Beberapa siswa sering datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, kurang memperhatikan guru, bahkan ada yang melanggar aturan sekolah di luar kelas. Kondisi ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru sebagai pendidik perlu mencari strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan, tidak hanya dengan pemberian hukuman, tetapi melalui pendekatan yang lebih mendidik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan sistem plus dan minus. Sistem ini memberikan apresiasi berupa poin plus kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin, dan poin minus kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Akumulasi poin ini tidak hanya menjadi catatan perilaku,

tetapi juga turut mempengaruhi nilai sikap siswa, sehingga siswa terdorong untuk berperilaku lebih disiplin. Keunikan sistem ini terletak pada penerapannya yang tidak terbatas di ruang kelas, melainkan juga berlaku di luar kelas, sehingga kedisiplinan dapat terbentuk secara menyeluruh.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lubuk Basung pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah subjek 32 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan sistem plus dan minus dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sekaligus mengetahui efektivitasnya terhadap perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini juga menekankan bahwa dalam pendidikan, budi pekerti lebih utama dari kecerdasan, sehingga nilai sikap siswa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari hasil belajar.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Subjek penelitian: 32 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung.
2. Waktu penelitian: Juli–Desember 2023, dimulai dari pertemuan pertama semester ganjil hingga menjelang ujian semester.
3. Prosedur penelitian:
 - a. Membuat kesepakatan kelas bersama siswa mengenai aturan, poin plus, dan poin minus.
 - b. Menerapkan sistem tersebut secara konsisten dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah.
 - c. Mengobservasi perilaku siswa dan mencatat poin yang diperoleh.
 - d. Merefleksikan hasil setiap siklus untuk perbaikan pada siklus berikutnya.
 - e. Instrumen: lembar observasi, daftar rekap poin plus/minus, dan catatan guru.
 - f. Analisis data: kuantitatif (skor kedisiplinan) dan kualitatif (perubahan sikap).

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh perkembangan tingkat kedisiplinan siswa sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1

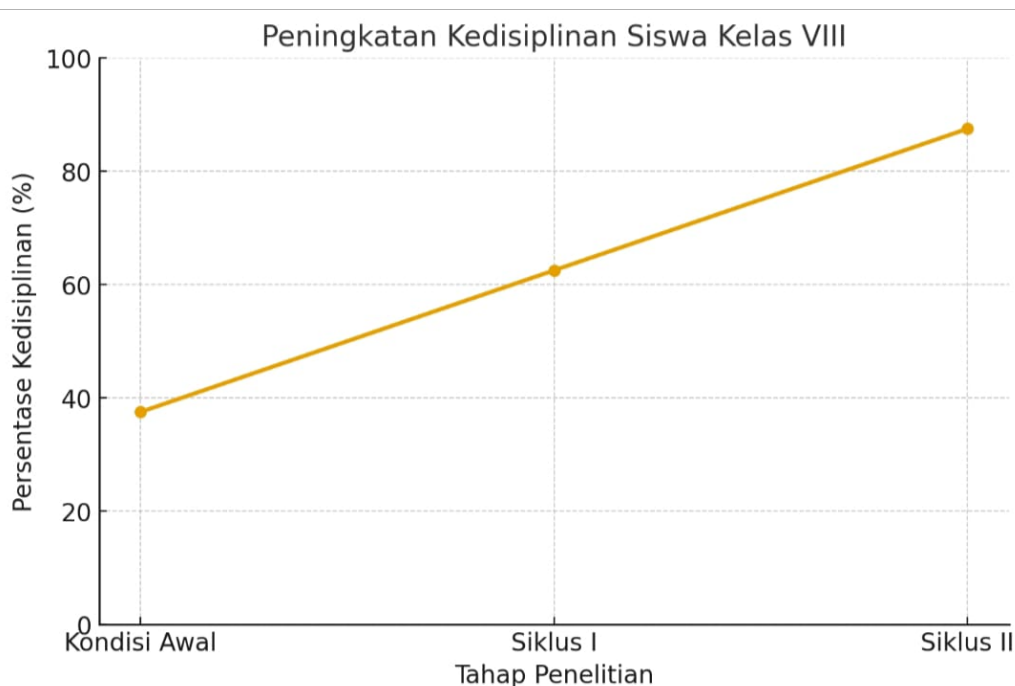
Tabel 1.1 Perkembangan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung :

Tahap Penelitian	Jumlah Siswa Disiplin	Jumlah Siswa Kurang Disiplin	Persentase Kedisiplinan (%)
Kondisi Awal	12 orang	20 orang	37,5 %
Siklus I	20 orang	12 orang	62,5 %
Siklus II	28 orang	4 orang	87,5 %

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan sejak diterapkannya sistem plus dan minus. Pada kondisi awal, hanya terdapat 12 siswa (37,5%) yang menunjukkan kedisiplinan tinggi, sementara 20 siswa (62,5%) masih kurang disiplin. Setelah dilakukan penerapan pada siklus I, jumlah siswa disiplin meningkat menjadi 20 orang (62,5%) dan siswa kurang disiplin menurun menjadi 12 orang.

Peningkatan yang lebih besar terjadi pada siklus II, di mana jumlah siswa yang disiplin mencapai 28 orang (87,5%), sedangkan hanya tersisa 4 orang (12,5%) yang masih kurang disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa sistem plus dan minus memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku disiplin siswa, baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Data pada tabel tersebut semakin diperjelas melalui grafik peningkatan kedisiplinan siswa yang disajikan berikut. Grafik memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten dari kondisi awal hingga siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem plus dan minus efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung.



CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung tahun ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem plus dan minus terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang disiplin dari 12 orang (37,5%) pada kondisi awal, menjadi 20 orang (62,5%) pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 28 orang (87,5%) pada siklus II.

Sistem plus dan minus tidak hanya berdampak positif terhadap perilaku siswa di dalam kelas, tetapi juga membentuk kedisiplinan mereka di luar kelas. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pembentukan budi pekerti melalui sistem penghargaan (plus) dan pengurangan poin (minus) lebih utama serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto, B. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, H. B. (2014). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara